

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 118) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian”. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar, sementara iklim sekolah (X1) merupakan variabel independen dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel intervening.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 14) membagi jenis penelitian ke dalam dua jenis, penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam bidang pendidikan sendiri penelitian dilakukan untuk memperbarui penemuan-penemuan yang bersangkutan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Metode dalam pendidikan sendiri menurut Sugiyono (2011, hlm. 6) yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan dengan tujuan akhirnya agar dapat mengantisipasi, memecahkan masalah dalam bidang pendidikan.

Metode Survei merupakan salah satu dari metode ilmiah yang masih cukup baru. Penelitian ini berkembang mulai dari abad kedua puluh. Penelitian survei dipandang sebagai salah satu cabang penelitian ilmiah dalam ilmu sosial. Prosedur-prosedur dan metode-metodenya telah dikembangkan terutama oleh psikolog, sosiolog, ekonom, ilmuwan politik, dan statistikawan. Menurut Asmadi Alsa (2004, hlm. 20) mengemukakan bahwa metode survei merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Explanatori sendiri merupakan peneliti yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatoris.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 55), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat. Populasi berjumlah 4 SMA Negeri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1.
Populasi Peserta didik Kelas XI IIS SMAN di Kota Bandung Wilayah Barat

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	SMAN 4 Bandung	130
2	SMAN 6 Bandung	117
3	SMAN 13 Bandung	162
4	SMAN 15 Bandung	151
Jumlah		560

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung

Karena terdapat dua sekolah yang tidak mengizinkan untuk dilakukannya penelitian, maka penelitian hanyadilakukan di empat sekolah. Sehingga jumlah populasi kelas XI IIS di empat sekolah SMAN di kota Bandung Wilayah Barat yaitu sebanyak 560 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 81) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probabbility Sampling* dengan *Simple Random Sample*. Teknik *Simple Random Sample* menurut Riduwan (2013, hlm. 41)“Cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.”

Untuk menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \text{ (Riduwan, 2013)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Jumlah peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri Bandung Wilayah Barat yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 560 peserta didik, sehingga dalam menentukan jumlah sampel setelah dimasukkan kedalam rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\ &= \frac{560}{560(0,05)^2+1} \\ &= \frac{560}{560(0,0025)+1} \\ &= \frac{560}{2,4} \\ &= 233,333 \text{ dibulatkan menjadi } 233 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 233,333 yang dibulatkan menjadi 233 peserta didik.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling* memakai rumus alokasi proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan, 2013)

Keterangan :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Penarikan sampel peserta didik dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2.
Sampel Peserta didik Kelas XI IIS SMAN di Kota Bandung Wilayah Barat Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Sampel Peserta didik
1	SMAN 4 Bandung	130	$130/560 \times 233 = 54$
2	SMAN 6 Bandung	117	$117/560 \times 233 = 49$
3	SMAN 13 Bandung	162	$162/560 \times 233 = 67$
4	SMAN 15 Bandung	151	$151/560 \times 233 = 63$
Jumlah		560	233

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, total populasi dari enam sekolah sebanyak 560 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling*, dengan menggunakan rumus alokasi proporsional maka yang menjadi sampel peserta didik dalam penelitian ini adalah sebanyak 233 peserta didik.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 3.
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
	Variabel Terikat				
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996)	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2016/2017	Data diperoleh dari Guru mata pelajaran ekonomi	Untuk Mengukur Hasil Belajar dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2016/2017	Interval

Variabel Bebas					
Iklm Sekolah (X1)	Iklm sekolah merujuk pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman, norma, tujuan, nilai, hubungan antarpersonal, proses belajar mengajar dan praktek kepemimpinan serta struktur organisasi yang ada di sekolah. (National School Climate Council, 2007)	Jumlah skor pernyataan tentang iklim belajar yang diukur dengan menggunakan skala likert	Iklm sekolah dapat dilihat dari aspek berikut: 1. <i>Safety</i> (rasa aman) 2. <i>Teaching and Learning</i> (belajar mengajar) 3. <i>Interpersonal Relationship</i> (hubungan antar individu) 4. <i>Instutional Environment</i> (lingkungan sekitar institusi/lembaga)	Iklm sekolah diukur melalui indikator: 1. Keamanan sekolah/tata tertib di sekolah mengenai aturan dan norma, keamanan fisik, dan keamanan sosial-emosional serta sanksi bagi yang melanggar 2. Dorongan untuk belajar melalui kelengkapan sarana dan prasarana dan masukan afektif 3. Hubungan antar individu mengenai menghargai dan menghormati perbedaan, interaksi guru dengan peserta didik, dan interaksi peserta didik dengan peserta didik 4. Lingkungan sekolah mengenai hubungan sekolah dan fisik sekitar	Ordinal
Variabel Intervening					
Motivasi Belajar (X2)	Motivasi belajar lebih untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih penghargaan, dan aktualisasi diri. Semakin orang dapat memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui	Jumlah skor pernyataan tentang motivasi belajar yang diukur dengan menggunakan skala likert	Motivasi belajar dapat dilihat dari aspek berikut: 1. Pilihan tugas 2. Usaha 3. Kegigihan 4. Prestasi	Motivasi Belajar dapat diukur melalui indikator: 1. Pilihan tugas • Merasa tertarik dan berminat untuk memperdalam terhadap suatu mata pelajaran yang dirasa disukai • Selalu mengerjakan tugas • Disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas 2. Usaha • Tidak mudah putus asa ketika menghadapi pelajaran yang dirasa sulit	Ordinal

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memahami dunia di sekelilingnya, motivasi belajar pun menjadi semakin besar dan kuat. Maslow (Uni, 2014)

- Belajar lebih giat lagi ketika mendapat nilai di bawah KKM
 - 3. Kegigihan
 - Berusaha semaksimal mungkin ketika dihadapkan dengan pelajaran/ tugas yang dirasa sulit
 - Melawan rasa malas dalam belajar
 - Belajar dengan tekun ketika akan menghadapi ujian
 - 4. Prestasi
 - Dengan melalui usaha dan kegigihan berharap akan menghasilkan hasil yang memuaskan
 - Senang dan bangga ketika mendapat nilai yang tinggi
-

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 308) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 76).
2. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm. 31). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik berupa hasil

ujian akhir semester (UTS) pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Bandung Wilayah Barat.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai iklim sekolah dan motivasi belajar
2. Menentukan objek yang menjadi responden yaitu peserta didik kelas XI IIS yang menjadi sampel penelitian
3. Menyusun kisi-kisi instrument penelitian
4. Menyusun pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
5. Merumuskan pertanyaan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternative jawaban yang sudah disediakan
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal
7. Menyebar angket
8. Mengelola dan menganalisis hasil angket

Dalam penelitian ini, instrumen diukur dengan menggunakan skala *likert*. Riduwan (2013, hlm. 20) menjelaskan bahwa skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 4.
Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan & Kuncoro

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Selanjutnya agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5.
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Iklm Sekolah	9
2.	Motivasi Belajar	10
Jumlah		19

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Untuk

mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien validitas yang dicari
X	= skor yang diperoleh dari subjek tiap item
Y	= skor total item instrument
$\sum X$	= jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
N	= jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$	= validitas sangat rendah
$0,20 - 0,39$	= validitas rendah
$0,40 - 0,59$	= validitas sedang/cukup
$0,60 - 0,89$	= validitas tinggi
$0,90 - 1,00$	= validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Tabel 3. 6.
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.4527	0,1277	Valid
2	0.4143	0,1277	Valid
3	0.4237	0,1277	Valid
4	0.7453	0,1277	Valid
5	0.4630	0,1277	Valid
6	0.5309	0,1277	Valid

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
7	0.3520	0,1277	Valid
8	0.5208	0,1277	Valid
9	0.3850	0,1277	Valid
10	0.6031	0,1277	Valid
11	0.5654	0,1277	Valid
12	0.6147	0,1277	Valid
13	0.6039	0,1277	Valid
14	0.5827	0,1277	Valid
15	0.5901	0,1277	Valid
16	0.6409	0,1277	Valid
17	0.6358	0,1277	Valid
18	0.6585	0,1277	Valid
19	0.4337	0,1277	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk semua variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm 221) “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan

derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”.

Pengujian reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7.
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Varian Item	Total Item	Reliabilitas	Keterangan
Iklm Sekolah (X ₁)	10,4112	17,7844	0,4664	Reliabel
Motivasi Belajar (X ₂)	4,2119	14,8439	0,7958	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.7. diketahui nilai reliabilitas lebih dari r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.7.3 Teknik Pengolahan Data

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20,00 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen Rohmana (2013, hlm. 141). Hal demikian terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana $VIF > 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana $VIF < 10$, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan atau yang terkumpul adalah data ordinal dan data interval. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm 30), data ordinal harus ditransformasikan menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan MSI (*Methods of Successive Interval*). Selanjutnya data interval langsung diolah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) menggunakan SPSS (*Statistical product and Service Solution*).

Dalam Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 289-293), langkah-langkah atau prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- c. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.
- d. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

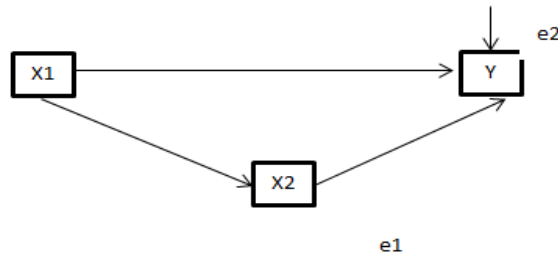
Dalam Riduwan (2012, hlm. 116) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *path analysis* dengan menggunakan SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1.
Hubungan Kausal Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Dari diagram tersebut diketahui bahwa persamaan struktural dalam penelitian ini terdiri dari tiga sub struktur .

- Persamaan sub-struktur 1 yang menjelaskan hubungan kausal antara iklim sekolah (X1) terhadap motivasi belajar peserta didik (X2). Persamaannya adalah :

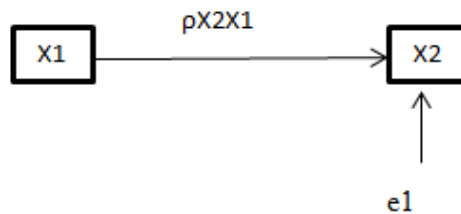
$$X2 = \rho_{x2x1} X1 + e1$$

Keterangan :

X2 = Motivasi belajar

X1 = Iklim sekolah

e1 = faktor residual



Gambar 3.2.

Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 1

- Persamaan sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal iklim sekolah (X1) terhadap hasil belajar (Y) adalah :

$$Y = X2 = \rho_{YX1} X1 + e1$$

Keterangan :

Y = hasil belajar peserta didik

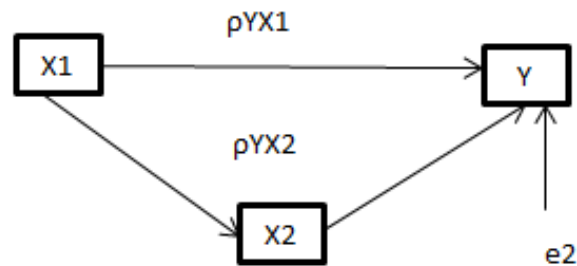
X1 = iklim sekolah

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e_1 = faktor residual



Gambar 3. 3.
Diagram Analisis Jalur Sub-Struktur 2

2. Menghitung koefisien jalur dengan menghitung uji R^2 , Uji F dan Uji t untuk menguji hipotesis

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” (Rohmana, 2013, hlm. 76). Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat jauh/semakin tidak erat.

3.9.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F Statistik)

Uji secara simultan (keseluruhan) hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Rika Nuraeni, 2017

PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melakukan pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0.

a. Sub-struktur 1:

$$H_0 : \rho_{x_2x_1} = \rho_{x_2x_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{x_2x_1} = \rho_{x_2x_1} \neq 0$$

b. Sub-struktur 2:

$$H_0 : \rho_{yx} = \rho_{yx} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx} = \rho_{yx} \neq 0$$

Makna pengujian signifikansinya yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 < sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.9.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T Statistik)

Menurut Rohmana (2013, hlm. 48) Uji T merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistik ini menggunakan program SPSS versi 20.0.

a. Sub-struktur 1, yaitu (X1 terhadap X2)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{x_2x_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{x_2x_1} > 0$$

b. Sub-struktur 2, yaitu (X1 terhadap Y) dan (X2 terhadap Y)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_{yx} = \rho_{yx} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx} = \rho_{yx} > 0$$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 < \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.